

**PENGARUH TARIF PAJAK, KESADARAN DAN SANKSI PERPAJAKAN
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN
BERMOTOR STUDI PADA WPOP SAMSAT
KOTA SURAKARTA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



Oleh:

PUTRI APRILLIYANA

NIM. 13.22.2.1.137

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2017**

PENGARUH TARIF PAJAK, KESADARAN DAN SANKSI PERPAJAKAN
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN
BERMOTOR STUDI PADA WPOP SAMSAT
KOTA SURAKARTA

SKRIPSI

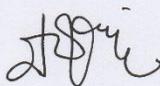
Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh :

PUTRI APRILLIYANA
NIM. 13.22.2.1.137

Surakarta, 28 Agustus 2017

Disetujui dan Disahkan Oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Indriyana Puspitosari, S.E.,M.Si.,Ak
NIP. 19840126 201400 2 001

**PENGARUH TARIF PAJAK, KESADARAN DAN SANKSI PERPAJAKAN
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN
BERMOTOR STUDI PADA WPOP SAMSAT
KOTA SURAKARTA**

SKRIPSI

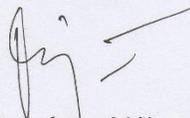
Diajukan Kepada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh :

PUTRI APRILLIYANA
NIM: 13.22.2.1.137

Surakarta, 28 Agustus 2017

Disetujui dan Disahkan Oleh:
Biro Skripsi



Dita Andrachy, M.Si
NIP. 19880628 201403 2 005

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamua'alaikumWr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PUTRI APRILLIYANA
NIM : 13.22.2.1.137
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "Pengaruh Tarif pajak, Kesadaran dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi pada Wajib Pajak yang Terdaftar di SAMSAT Kota Surakarta)"

Benar- benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

Surakarta, 28 Agustus 2017



Indriyana Puspitosari, S.E.,M.Si.,Ak
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Putri Aprilliyana

Kepada yang Terhormat
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Surakarta
Di Surakarta

Assalamua'alaikumWr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Putri Aprilliyana NIM : 13.22.2.1.137 yang berjudul: "Pengaruh Tarif pajak, Kesadaran dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi pada Wajib Pajak yang Terdaftar di SAMSAT Kota Surakarta)" Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah.

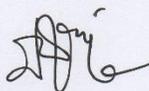
Oleh karena itu, kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikumWr. Wb.

Surakarta, 28 Agustus 2017

Dosen Pembimbing Skripsi



Indriyana Puspitosari, S.E.,M.Si.,Ak
NIP. 19840126b201400 2 001

PENGESAHAN

**PENGARUH TARIF PAJAK, KESADARAN DAN SANKSI PERPAJAKAN
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN
BERMOTOR STUDI PADA WPOP SAMSAT
KOTA SURAKARTA**

Oleh :

PUTRI APRILLYANA
NIM. 13.22.2.1.137

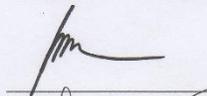
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosyah
Pada hari Kamis tanggal 28 September 2017/ 8 Muharram 1439 H dan dinyatakan
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji :

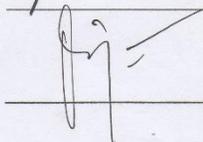
Penguji I (Merangkap ketua sidang)
Imanda Firmantyas Putri Pertiwi, S.E.,M.Si
NIP. 19850327 201403 2 003



Penguji II
Fitri Laela Wijayati, S.E.,M.Si
NIP. 19860625 201403 2 001



Penguji III
Dita Andraeny, S.E.,M.Si
NIP. 19880628 201403 2 005



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Surakarta



Drs. H. Sri Walyoto, MM., Ph.D
NIP. 19561011 198303 1 002

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sampai mereka merubah apa yang terdapat dalam diri mereka” (QS. Ar. Ra’ad: 11)

*“Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan”
(Al-Mujadillah : 11)*

*“Rencana Allah itu lebih baik dari rencanamu, jadi tetaplah berjuang dan berdoa, hingga kau akan menemukan bahwa ternyata memang Allah memberikan yang terbaik untukmu”
(Muhamad Agus Syafii)*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak (Darmo Toni) dan Ibu (Sumini) tercinta

Kakakku Pariyanti dan Istiqomah

Sahabat-sahabat dan semua yang menyayangiku

Teman-teman satu angkatan “AKS D 2013”

Almamaterku IAIN Surakarta.

Yang telah memberikan do'a dan kasih sayang

yang tulus dan tiada ternilai besarnya

Terimakasih ...

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikumWr. Wb.

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, yang berjudul“Pengaruh Tarif Pajak, Kesadaran dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi pada WPOP Ddi SAMSAT Kota Surakarta)”.Skripsi disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.

Menyadari bahwa suatu karya dibidang apapun tidak terlepas dari kekurangan, disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan.

Penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Mudofir, S.Ag, M.Pd.,selaku RektorInstitut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Drs. H. Sri Walyoto, MM., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si., Ak, C.A., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah.

4. Dita Andra Eny, M.Si, selalu Dosen Pembimbing Akademik Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
5. Indriyana Puspitosari, S.E.,M.Si.,Ak selaku Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Biro Skripsi Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas bimbingannya dalam menyelesaikan skripsi.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
8. Kedua orang tua saya, yang paling saya sayangi. Karena beliau adalah yang berperan penting dalam memberikan *support*, materi dan doa-doa yang dipanjatkan untuk masa depan saya.
9. Semua karyawan dan karyawan yang bekerja di SAMSAT Kota Surakarta yang telah memberikan kemudahan dalam mengerjakan skripsi.

Terhadap semuanya tidak kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Surakarta, 28 Agustus 2017

Penulis

ABSTRACT

The purpose of this research is for know the influence of rate tax, taxpayer awareness and sanctions taxation taxpayer compliance in paying taxes motor vehicle. The Research was conducted at the Office SAMSAT Surakarta City. The number of samples in this research as many 100 respondents with method Random Sampling. Data collection is done through questionnaire. Technical analysis of data who worn in the researching this multiple linear regression. Based on the result of analysis then it can be know that the taxpayer awareness effect of positive, rate and sanctions taxation effect of negative to taxpayer compliance in paying tax motor vehicle Office SAMSAT Surakarta City.

Keywords : Rate Tax, , taxpayer awareness, sanctions taxation, motor vehicle tax

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tarif pajak, kesadaran dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Riset ini dilakukan di Kantor SAMSAT Kota Surakarta. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 responden dengan metode pengambilan sampel menggunakan metode *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Teknis analisis data yang dipakai dalam riset ini adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil analisis maka dapat diketahui bahwa kesadaran berpengaruh positif, tarif pajak dan sanksi perpajakan berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor pada Kantor SAMSAT Kota Surakarta.

Kata kunci : tarif pajak, kesadaran dan sanksi perpajakan. Pajak kendaraan bermotor

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN BIRO SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQOSYAH.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
<i>ABSTRACT</i>	xii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	7
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Rumusan Masalah.....	8

1.5. Tujuan Penelitian	8
1.6. Manfaat Penelitian	8
1.7. Jadwal Penelitian	9
1.8. Sistematika Penulisan Skripsi	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1. Kajian Teori.....	11
2.1.1 Pengertian Pajak Daerah	11
2.1.2 Kepatuhan Wajib Pajak.....	12
2.1.3 Tarif Pajak	13
2.1.4 Kesadaran Membayar Pajak.....	14
2.1.5 Sanksi Perpajakan.....	16
2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	17
2.3. Kerangka Berfikir	19
2.4. Hipotesis.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian.....	23
3.2. Jenis Penelitian	23
3.3. Populasi, Sampel, Teknik Pengambilan Sampel.....	24
3.4. Data dan Sumber Data	25
3.5. Teknik Pengumpulan Data	26
3.6. Variabel Penelitian	27
3.7. Definisi Operasional Variabel.....	28
3.8. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1. Gambaran Umum Penelitian	37
4.1.1 Deskripsi Data	37
4.1.2 Derskripsi Karakteristik Responden.....	38
4.2. Pengujian dan Hasil Analisis Data	39
4.2.1 Statistik Deskriptif	39
4.2.2 Deskriptif Responden.....	40
4.2.3 Pengujian Instrumen Penelitian.....	41
4.2.5 Analisis Regresi Linear Berganda.....	51
4.2.6 Uji t	53
4.3. Pembahasan Hipotesis.....	55
BAB V PENUTUP.....	59
5.1. Kesimpulan.....	59
5.2. Keterbatasan Penelitian	59
5.3. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	1
Tabel 1.2	Data Penunggakan PKB.	2
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	28
Tabel 3.2	Skala Likert	29
Tabel 4.1	Proses Pembagian Kuesioner	37
Tabel 4.2	Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	38
Tabel 4.3	Deskripsi Responden Berdasarkan Umur.....	38
Tabel 4.4	Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	39
Tabel 4.5	Statistik Deskriptif.....	40
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak	42
Tabel 4.7	Hasil Uji Validitas Tarif Pajak	43
Tabel 4.8	Hasil Uji Validitas Kesadaran Wajib Pajak.....	43
Tabel 4.9	Hasil Uji Validitas Sanksi Perpajakan.....	43
Tabel 4.10	Hasil Uji Reliabilitas Kepatuhan wajib pajak	44
Tabel 4.11	Hasil Uji Reliabilitas Tarif Pajak	45
Tabel 4.12	Hasil Uji Reliabilitas Kesadaran membayar pajak.....	45
Tabel 4.13	Hasil Uji Reliabilitas Sanksi perpajakan	46
Tabel 4.14	Hasil Uji Normalitas.....	47
Tabel 4.15	Hasil Uji Multikolinearitas	48
Tabel 4.16	Hasil Uji Heteroskedastisitas	49
Tabel 4.17	Koefisien Determinasi R^2	50

Tabel 4.18	Hasil Uji Pengaruh Simultan (F hitung).....	51
Tabel 4.19	Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	52
Tabel 4.20	Hasil Uji t.....	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	KerangkaBerfikir.....	19
------------	-----------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran1 :JadwalPenelitian	63
Lampiran2 :KuisisionerPenelitian	65
Lampiran3 : Data Kuisisioner.....	69
Lampiran 4: Deskriptif Statistik.....	75
Lampiran5 :Deskripsi Responden.....	75
Lampiran6 :Hasil Uji Validitas	76
Lampiran7 :Hasil Uji Reliabilitas	78
Lampiran8 :HasilUjiNormalitas.....	79
Lampiran9 :HasilUji Multikoliniertitas.....	80
Lampiran10 :Hasil Uji Heterokedastiditas.....	80
Lampiran 11: Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2	81
Lampiran 12: Hasil Uji Pengaruh Simultan (Fhitung).....	82
Lampiran 13: Hasil Uji t	82
Lampiran 14: Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	82
Lampiran 15: Hasil Pembuktian Hipotesis.....	83
Lampiran 16: Foto Responden.....	83

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Semakin majunya perkembangan zaman membuat seluruh lapisan masyarakat dari golongan menengah keatas ataupun menengah kebawah semakin terpacu untuk dapat memenuhi segala kebutuhan yang ada. Salah satu kebutuhan yang wajib dimiliki yaitu transportasi. Alat transportasi memang sangat penting dimiliki karena mampu menunjang kegiatan masyarakat. Alat transportasi seperti kendaraan bermotor tidak menjadi barang yang mewah bagi masyarakat, melainkan menjadi salah satu kebutuhan pokok mereka dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, tingkat daya beli masyarakat terhadap kendaraan bermotor semakin bertambah. (Kemala, 2015).

Kendaraan bermotorpun semakin banyak dimiliki oleh setiap lapisan masyarakat, bertambahnya kendaraan bermotor menyebabkan jumlah Wajib Pajak Kendaraan Bermotor semakin meningkat setiap tahunnya, dapat dilihat dari jumlah wajib pajak yang terdaftar di SAMSAT Kota Surakarta dari tahun 2013-2016 jumlah wajib pajak selalu mengalami kenaikan.

Tabel 1.1
Jumlah Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Tahun 2013-2016

Tahun	Jumlah wajib pajak kendaraan bermotor
2013	385.430
2014	387.685
2015	394.604
2016	416.534

Sumber: Samsat Kota Surakarta 2017

Meningkatnya daya beli masyarakat terhadap kendaraan bermotor tentu memberikan dampak yang positif bagi pemerintah daerah. Karena semakin tinggi tingkat kepemilikan kendaraan bermotor maka diharapkan pajak yang diterima oleh pemerintah daerahpun juga semakin meningkat.

Akan tetapi dengan meningkatnya jumlah wajib pajak dari tahun 2013-2016 masih banyak wajib pajak yang menunggak pembayaran pajak kendaraan bermotor. Berdasarkan yang diperoleh dari Kantor Samsat Kota Surakarta tahun 2013-2016.

Tabel 1.2
Data Penunggakan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor
Di SAMSAT Kota Surakarta
Tahun 2013-2016

Tahun	Jumlah wajib pajak yang menunggak PKB	Jumlah Tunggakan (Rp)
2013	73.756	8.363.391.163
2014	86.879	11.661.085.038
2015	101.472	15.224.286.213
2016	101.472	21.620.372.563

Sumber : SAMSAT Kota Surakarta 2017

Dilihat dari tabel 1.2 jumlah wajib pajak yang melakukan tunggakan pembayaran kendaraan bermotor semakin meningkat. Pada tahun 2013 jumlah wajib pajak yang melakukan penunggakan pembayaran PKB sebanyak 73.756 wajib pajak dengan jumlah Rp. 8.383.391.163 dan penunggakan pembayaran PKB meningkat pada tahun 2014 sebesar 86.879 wajib pajak dengan jumlah Rp. 11.661.085.038 dan meningkat lagi sebesar 101.472 wajib pajak dengan total Rp. 15.224.286.213 di tahun 2015.

Pada tahun 2016 wajib pajak yang melakukan penunggakan pembayaran PKB semakin banyak yaitu sebesar 101.472 wajib pajak dengan total Rp. 21.620.372.563. Dengan demikian bertambahnya wajib pajak setiap tahun tidak menjamin wajib pajak patuh membayar PKB. Berdasarkan hasil tersebut maka perlu adanya faktor-faktor yang dapat lebih meningkatkan penerimaan pajak suatu negara, terutama tentang kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Surakarta.

Menurut Waluyo (2011:4) pajak adalah kewajiban yang melekat kepada setiap warga yang memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh Undang-Undang agar membayar sejumlah uang ke kas Negara yang bersifat memaksa, dan tidak mendapatkan imbalan secara langsung. Bagi negara, pajak merupakan sumber penerimaan penting yang digunakan untuk membiayai negara baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan.

Menurut Romanda (2012) peran pajak bagi negara Indonesia berfungsi sebagai alat penerimaan negara dan berfungsi sebagai pengatur atau sebagai penyelaras kegiatan ekonomi pada masa yang akan datang. Penyelenggaraan pemerintah, pelayanan umum, dan pembangunan nasional banyak didanai dari sektor pajak. Hampir seluruh wilayah di Indonesia menggali potensi pendapatan daerahnya melalui pajak daerah. Oleh karena itu pemerintah daerah sangat berusaha bagaimana caranya meningkatkan sumber potensi pendapatan daerahnya.

Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1997 tentang pajak Daerah dan Retribusi Daerah disebutkan bahwa jenis pajak daerah khususnya pajak provinsi terdiri dari empat jenis pajak, antara lain :

pajak kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air, bea balik nama kendaraan bermotor dan kendaraan diatas air, pajak bahan bakar kendaraan bermotor, serta pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan.

Menurut Ilhamsyah dkk (2016) kepatuhan wajib pajak yaitu dimana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya dan melaksanakan hak perpajakannya dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan dan undang-undang pajak yang berlaku. Kepatuhan pajak adalah sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya, sedangkan ketidakpatuhan pajak dapat diartikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak tidak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan hak perpajakannya (Jayanto,2011).

Menurut Haryo (2003) salah satu hal yang mempengaruhi rendahnya kepatuhan membayar pajak yaitu tarif pajak. Tarif pajak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Menurut Sri (2003:9) tarif pajak didefinisikan sebagai suatu angka tertentu yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak. Dengan demikian dapat dipahami tarif pajak adalah suatu presentase untuk mengukur atau menghitung besarnya tarif pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak.

Salah satu penyebab rendahnya moral terhadap pajak adalah penetapan tarif pajak yang terlalu tinggi sehingga memberatkan bagi wajib pajak. Tarif pajak diukur dengan prinsip kemampuan membayar pajak sesuai dengan tarif pajak yang ditetapkan dan pengenaan tarif pajak yang berlaku di Indonesia (Permatasari, 2013).

Dalam membayar pajak masyarakat harus mempunyai kesadaran membayar pajak. kesadaran wajib pajak merupakan sebuah itikad baik seseorang untuk memenuhi kewajiban membayar pajak berdasarkan hati nuraninya yang tulus dan ikhlas. Apabila wajib pajak sudah melaksanakan kewajiban perpajakannya secara tulus, ikhlas dan menyadari betapa pentingnya pajak untuk pertumbuhan dan pembangunan daerahnya, maka tidak akan terjadi ketidakpatuhan dalam membayar pajak (Susilawati, 2013)

Faktor lain yang dianggap mempengaruhi kepatuhan membayar pajak adalah sanksi pajak. (Widodo, 2016) pelaksanaan sanksi pajak dapat menyebabkan terpenuhinya kewajiban perpajakan oleh wajib pajak, sehingga wajib pajak akan patuh karena mereka memikirkan adanya sanksi berat berupa denda akibat tindakan illegal dalam usahanya menyelundupkan pajak. Mardiasmo (2009:56) menyatakan sanksi perpajakan merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (norma perpajakan) akan dituruti/ditaati/dipatuhi. Atau bias dengan kata lain sanksi perpajakan merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan.

Penelitian-penelitian terdahulu telah banyak membahas tentang pengaruh kepatuhan wajib pajak dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Seperti Penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Jati (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Denpasar yaitu kesadaran wajib pajak, kewajiban moral, kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan. Hasil penelitian dari faktor-faktor tersebut berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor di Denpasar.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Pranata dkk (2015) pengaruh kesadaran wajib pajak, sanksi denda pajak dan kualitas pelayanan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Hasil penelitian tersebut kesadaran dan kualitas pelayanan berpengaruh positif, akan tetapi sanksi denda tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor dikota bukit tinggi.

Penelitian yang dilakukan Wardani (2017) pengaruh pengetahuan wajib pajak, kesadaran pajak, sanksi pajak kendaraan bermotor dan sistem samsat drive thru terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Hasil penelitian tersebut sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Perbedaan hasil penelitian diatas membuat peneliti termotivasi untuk meneliti kembali tentang kepatuhan wajib pajak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu adalah peneliti memilih Tarif pajak, kesadaran dan sanksi terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dengan respondennya adalah WPOP yang terdaftar di SAMSAT Kota Surakarta.

Maka penelitian ini di lakukan dengan judul “Pengaruh Tarif Pajak, Kesadaran dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi pada WPOP SAMSAT Kota Surakarta)”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dijelaskan diatas dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Semakin meningkatnya jumlah tunggakan wajib pajak PKB pada tahun 2013-2016 di SAMSAT Kota Surakarta
2. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu mengenai kepatuhan wajib pajak

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini dibuat agar penelitian ini tidak menyimpang dari arah dan sasaran penelitian, serta dapat mengetahui sejauh mana hasil penelitian dapat dimanfaatkan. Batasan masalah dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam membayar pajak. Diteliti melalui variabel tarif pajak, kesadaran dan sanksi perpajakan.
2. Tempat yang diteliti adalah wajib pajak orang pribadi di SAMSAT Kota Surakarta.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah tarif pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam membayar pajak kendaraan bermotor?
2. Apakah kesadaran berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam membayar pajak kendaraan bermotor?

3. Apakah sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dalam membayar pajak kendaraan bermotor?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Untuk menguji secara empiris apakah tarif pajak pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor untuk membayar pajak kendaraan bermotor.
2. Untuk menguji secara empiris apakah kesadaran pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor untuk membayar pajak kendaraan bermotor.
3. Untuk menguji secara empiris apakah sanksi perpajakan pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor untuk membayar pajak kendaraan bermotor.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka beberapa kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan pengetahuan dan pemahaman secara mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Disamping itu juga sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Institut Islam Negeri Surakarta.

2. Bagi Wajib Pajak

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban dalam membayar pajak dan dapat dijadikan sebagai cerminan wajib pajak untuk menjadi wajib pajak yang patuh terhadap ketentuan perpajakan di Indonesia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti ini diharapkan agar dapat menjadi literature bagi penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

4. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan referensi dan bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama dengan pendekatan dan ruang lingkup yang berbeda.

1.7. Jadwal Penelitian

Terlampir

1.8. Sistematika Penulisan Laporan

Untuk mempermudah pembahasan, penulisan skripsi ini dibagi kedalam beberapa bab yang berurutan dan saling berkaitan, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang kajian teori, hasil penelitian yang relevan, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan tentang waktu dan wilayah penelitian, jenis penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian, definisi operasional variabel dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data, dan pembahasan hasil analisis data (pembuktian hipotesis).

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Pengertian Pajak Daerah

Berdasarkan UU 28 tahun 2009 tentang Pajak dan Retribusi Daerah, Pajak Daerah yang selanjutnya disebut pajak, adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Jenis Pajak Kabupaten/Kota terdiri atas:

1. Pajak hotel
2. Pajak restoran
3. Pajak hiburan
4. Pajak reklame
5. Pajak penerangan jalan
6. Pajak mineral bukan logam dan batuan
7. Pajak parkir
8. Pajak air tanah
9. Pajak sarang burung walis
10. Pajak bumi dan bangunan perdesaan dan perkotaan
11. Bea perolehan hak atas tanah dan bangunan

Jenis pajak sebagaimana dimaksud di atas, tidak dapat dipungut apabila potensinya kurang memadai atau disesuaikan dengan kebijakan daerah yang ditetapkan dengan peraturan daerah. Khusus untuk daerah yang setingkat dengan daerah provinsi, tetapi tidak terdidi dalam daerah kabupaten/kota otonom, seperti daerah khusus ibukota Jakarta, jenis pajak yang dapat dipungut merupakan gabungan dari pajak untuk daerah provinsi dan pajak untuk daerah kabupaten/kota.

2.1.2. Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak merupakan pemenuhan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh wajib pajak dalam rangka pemberian kontribusi bagi pembangunan Negara yang diharapkan dalam pemenuhannya dilakukan secara sukarela. Kepatuhan wajib pajak menjadi aspek penting mengingat system perpajakan di Indonesia menganut system *Self Assesment* di mana dalam prosesnya mutlak memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung membayar dan melaporkan kewajibannya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia seperti dikutip oleh Rahayu (2010:138), istilah kepatuhan berarti tunduk atau patuh pada ajaran dan aturan. Kepatuhan adalah motivasi seseorang, kelompok atau organisasi untuk berbuat sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Dalam pajak, aturan yang berlaku adalah Undang-Undang Perpajakan. Kepatuhan pajak merupakan kepatuhan seseorang, dalam hal ini adalah wajib pajak, terhadap peraturan atau Undang-Undang Perpajakan.

Menurut Komalasari (2005) tentang kepatuhan (*compliance*), terlebih dahulu diketahui tentang apa yang harus diukur, apakah *evasion*, *avoidance*, *compliance* atau *non compliance*. *Compliance* dapat dikategorikan dalam 2 hal :

1. *Administrative compliance*, merupakan bentuk kepatuhan terhadap aturan-aturan administrative seperti pengajuan pembayaran yang tepat waktu.
2. *Technical compliance*, merupakan kepatuhan Wajib Pajak terhadap teknis pembayaran pajak, misalnya pajak dihitung sesuai dengan ketentuan teknis dari UU perpajakan.

2.1.3. Tarif Pajak

Menurut Sri (2003:9) tarif pajak adalah suatu angka tertentu yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak. Menurut Tjahjono (2005) tarif pajak merupakan angka atau presentase yang digunakan untuk menghitung jumlah pajak terhitung. Sedangkan menurut Waluyo (2011:17) tarif pajak adalah tarif untuk menghitung besarnya pajak terutang.

Menurut Samudra (2015) dalam Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, tarif untuk tiap jenis pajak daerah provinsi ditetapkan sebagai berikut:

1. Tarif Kendaraan Bermotor
 - a. Untuk kepemilikan Kendaraan Bermotor pertama paling rendah sebesar 1% (satu persen) dan paling tinggi sebesar 2% (dua persen).

- b. Untuk kepemilikan Kendaraan Bermotor kedua dan seterusnya tarif dapat ditetapkan secara progresif paling rendah sebesar 2% (dua persen) dan paling tinggi 10% (sepuluh persen).
 - c. Tarif pajak Kendaraan Bermotor angkutan umum, ambulan, pemadam kebakaran, sosial keagamaan, lembaga sosial dan keagamaan, Pemerintah/TNI/PORLI, Pemerintah daerah, dan kendaraan lain yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah, ditetapkan paling rendah sebesar 0,5% (nol koma lima persen) dan paling tinggi sebesar 1% (satu persen).
 - d. Tarif pajak Kendaraan Bermotor alat-alat berat dan alat-alat besar ditetapkan paling rendah sebesar 0,1% (nol koma satu persen) dan paling tinggi sebesar 0,2% (nol koma dua persen).
2. Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor : penyerahan pertama sebesar 20%, dan penyerahan kedua dan seterusnya sebesar 1%; untuk Kendaraan Bermotor alat-alat berat dan alat-alat besar yang tidak menggunakan jalan umum tarif pajak ditetapkan paling tinggi untuk :
 - a. Penyerahan pertama sebesar 0,75% (nol koma tujuh puluh lima persen).
 - b. Penyerahan kedua dan seterusnya sebesar 0,075 (nol koma nol tujuh puluh lima persen).
3. Pajak Bahan Kendaraan Bermotor setinggi-tingginya 10%

2.1.4. Kesadaran Membayar Pajak

Kesadaran merupakan unsur dalam diri manusia untuk memahami realitas dan bagaimana mereka bertindak atau bersikap terhadap realitas (Arum & Zulaikha, 2012). Menurut Nugroho (2006) masyarakat harus terus diajak untuk mengetahui, mengakui dan menghargai dan menaati perpajakan yang berlaku untuk mewujudkan kesadaran dan kepedulian tentang pajak. Kepatuhan wajib pajak akan meningkat apabila kesadaran wajib pajak meningkat.

Menurut Indrawan (2014) kesadaran membayar pajak memiliki arti keadaan dimana seseorang mengetahui, memahami dan mengerti tentang cara membayar pajak. Menurut Arum & Zulaika (2012) kesadaran merupakan unsur dalam diri manusia untuk memahami realitas dan bagaimana mereka bertindak atau bersikap terhadap realitas.

Menurut Widayati dan Nurlis (2010) menguraikan bentuk kesadaran membayar pajak yang mendorong wajib pajak untuk membayar pajak. Pertama, kesadaran bahwa pajak merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan negara. Kedua, kesadaran bahwa penundaan pembayaran pajak dan pengurangan beban pajak sangat merugikan negara. Ketiga, kesadaran bahwa pajak ditetapkan dengan undang-undang dan dapat dipaksakan.

Wajib pajak dikatakan memiliki kesadaran (Manik Asri, 2009) apabila sesuai dengan hal-hal berikut:

1. Mengetahui adanya undang-undang dan ketentuan perpajakan.
2. Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan negara.

3. Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
4. Memahami fungsi pajak untuk pembiayaan negara.
5. Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan sukarela.
6. Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan benar.

2.1.5. Sanksi Perpajakan

Menurut Resmi (2008:71), sanksi perpajakan terjadi karena terdapat pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan perpajakan, sehingga apabila terjadi pelanggaran maka wajib pajak dihukum dengan indikasi kebijakan perpajakan dan undang-undang perpajakan.

Sanksi pajak adalah hukuman negative yang diberikan kepada orang yang melanggar peraturan. Sedangkan denda adalah hukuman dengan cara membayar uang karena melanggar peraturan hukum yang berlaku. Sehingga sanksi pajak adalah hukuman negative yang diberikan kepada wajib pajak yang melanggar peraturan dengan cara membayar uang (Jatmiko, 2006). Sanksi diperlukan agar peraturan atau undang –undang tidak dilanggar. Sanksi pajak merupakan jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan akan dipatuhan atau ditaati. Menurut Ilyas & Burton(2013:65) penerapan sanksi administrasi umumnya dikenakan karena wajib pajak melanggar hal-hal yang bersifat administratif yang diukur dalam undang-undang pajak.

Menurut Mardiasmo (2013) Sanksi adalah pagar pembatas yang nyata bagi pelaksanaan suatu peraturan yang bermaterikan hak dan kewajiban. Sanksi merupakan wujud dari tidak dipenuhinya kewajiban yang telah ditentukan berdasarkan undang-undang maupun peraturan turunannya. Dalam undang-undang perpajakan dikenal dua macam sanksi, yaitu sanksi administrasi dan sanksi pidana. Ancaman terhadap pelanggaran suatu norma perpajakan ada yang diancam dengan sanksi administrasi saja, ada yang diancam dengan sanksi pidana saja, dan ada pula yang diancam dengan sanksi administrasi dan sanksi pidana.

2.2. Hasil Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama tetapi karena beberapa variabel, objek, periode waktu yang digunakan dan penentuan sampel berbeda maka dapat banyak hal yang sama, sehingga dapat dijadikan referensi untuk saling melengkapi. Berikut ringkasan beberapa penelitian:

1. Susilawati dan Budiarta (2013) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan dan Akuntabilitas Pelayanan Publik pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. Hasil penelitiannya yaitu kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, sanksi perpajakan dan akuntabilitas pelayanan publik berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

2. Esa dan Alit (2014) melakukan penelitian dengan judul Kesadaran Wajib Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Kualitas Pelayanan pada Kepatuhan Wajib Pajak. Hasil penelitiannya yaitu kesadaran wajib pajak, sosialisasi perpajakan, kualitas pelayanan secara serempak berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak.
3. Pujiwidodo Dwiymoko (2016) melakukan penelitian dengan judul Persepsi Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan orang pribadi. Hasil dari penelitiannya yaitu sanksi perpajakan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi secara signifikan.
4. Kurniawati dan Arianto (2014) melakukan penelitian dengan judul Analisis Keadilan Pajak, Biaya Kepatuhan dan Tarif Pajak Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak. Hasil dari penelitian tersebut adalah keadilan pajak, biaya kepatuhan dan tarif pajak secara bersama-sama berpengaruh terhadap persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak.
5. Pancawati (2011) melakukan penelitian dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak. Hasil dari penelitian tersebut adalah kesadaran membayar pajak berpengaruh positif. Pengetahuan peraturan perpajakan, pemahaman peraturan perpajakan, persepsi efektifitas system perpajakan tidak berpengaruh dan kualitas pelayanan berpengaruh positif terhadap kemauan membayar pajak.
6. Putra dan Jati (2017) melakukan penelitian yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kantor samsat

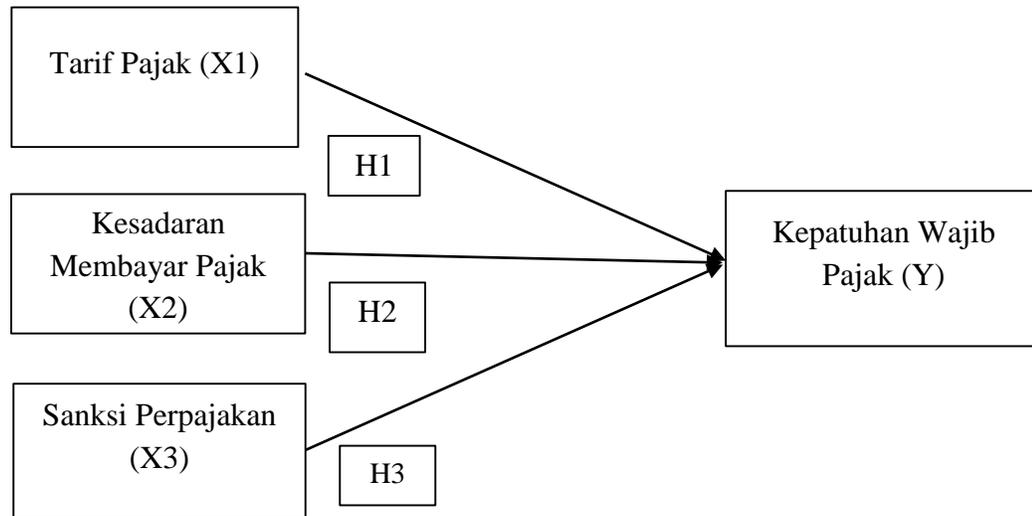
tabanan. Hasil penelitian tersebut adalah kesadaran wajib pajak, kewajiban moral, pengetahuan pajak dan persepsi tentang sanksi perpajakan berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor (PKB) dikantor samsat tabanan.

7. Mahaputri dan Noviari (2016) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh pemahaman peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak dan akuntabilitas pelayanan publik terhadap kepatuhan wajib pajak. hasil penelitian tersebut adalah pemahaman peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak dan akuntabilitas pelayanan publik berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kantor samsat Denpasar.

2.3. Kerangka Berfikir

Wajib pajak akan patuh dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya apabila tarif sesuai dengan peraturan daerah dan wajib pajak mempunyai kesadaran membayar pajak. Selain itu adanya penerapan sanksi secara tegas. Sanksi harus diberikan kepada wajib pajak yang melakukan pelanggaran atau penundaan membayar pajak kendaraan bermotor. Dari penjabaran diatas, maka kerangka berfikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1.
Kerangka Berfikir



2.4. Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Menurut Sri (2003:9) tarif pajak adalah suatu angka tertentu yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak. Menurut Tjahjono (2005) tarif pajak merupakan angka atau presentase yang digunakan untuk menghitung jumlah pajak terhitung. Sedangkan menurut Waluyo (2011:17) tarif pajak adalah tarif untuk menghitung besarnya pajak terutang.

Menurut penelitian yang dilakukan Danarsi (2017) menyatakan tarif pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dan penelitian yang dilakukan Mujiati tentang dampak pengenaan tarif pajak progresif kendaraan bermotor. Hasil dari penelitian tersebut pengenaan pajak progresif kendaraan bermotor

berpengaruh signifikan terhadap perilaku penghindaran pajak. Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis yang pertama sebagai berikut:

H1 : Tarif pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

2.4.2. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak merupakan sebuah itikad baik seseorang untuk memenuhi kewajiban membayar pajak berdasarkan hati nuraninya yang tulus ikhlas. Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak, maka pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik sehingga dapat meningkatkan kepatuhan (Muliari dan Ery, 2009).

Hasil penelitian Cahyadi dan Jati (2016) menyatakan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor disamsat Denpasar. Hasil tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan Evi dan Budiarta (2013) kesadaran wajib pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Menurut penelitian yang dilakukan Dharma dan Alit (2014) tentang pengaruh kesadaran wajib pajak, sosialisasi perpajakan, kualitas pelayanan pada kepatuhan wajib pajak. Hasilnya adalah kesadaran wajib pajak, sosialisasi perpajakan, kualitas pelayanan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar PKB dan BBNKB pada kantor bersama samsat denpasar. Berdasarkan penjabaran diatas, maka hipotesis yang kedua sebagai berikut:

H2 : Kesadaran wajib pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak

2.4.3. Pengaruh Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Menurut Mardiasmo (2013) sanksi perpajakan adalah pagar pembatas yang nyata bagi pelaksanaan suatu aturan yang bermaterikan hak dan kewajiban. Sanksi merupakan wujud dari tidak dipenuhinya kewajiban yang telah ditentukan berdasarkan undang-undang maupun peraturan-peratunnya.

Menurut Pujiwidodo (2016) menyatakan sanksi perpajakan memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian yang dilakukan Susilawati dan Budiarta (2013) sanksi perpajakan berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor (PKB). Berdasarkan penjabaran diatas maka hipotesis yang ke tiga sebagai berikut:

H3 : Sanksi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Wilayah Penelitian

3.1.1. Waktu

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mulai dari penyusunan proposal sampai tersusunnya laporan penelitian pada bulan November 2016 sampai juli 2017.

3.2.1. Wilayah Penelitian

Penelitian ini di lakukan pada WPOP SAMSAT Kota Surakarta.

3.2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Supomo, 1999). Penelitian ini merupakan penelitian survey. Penelitian survey adalah metode pengumpulan data primer dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden secara tertulis (Jogiyanto, 2008). Dalam penelitian survey ini, informasi dikumpulkan dari responden wajib pajak kendaraan bermotor (PKB) yang terdaftar di SAMSAT Kota Surakarta dengan menggunakan kuesioner.

3.3. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar pada SAMSAT Kota Surakarta pada tahun 2017. Adapun jumlah populasi yang terdaftar di SAMSAT Kota Surakarta adalah sebanyak 35.471 wajib pajak.

3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiono, 2016:81). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 wajib pajak yang terdaftar di SAMSAT Kota Surakarta. Penentuan sampel ditentukan dengan rumus slovin sebagai berikut (Sujarweni,2014)

$$n = \frac{N}{1+(Nxe^2)}$$

keterangan:

n :Jumlah sampel

N :Populasi

E :Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolelir atau diinginkan.

$$n = \frac{35.471}{1+(35.471 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{35.471}{355.71} = 99,71 \text{ dibulatkan } 100$$

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* atau sampel acak. *Random sampling* adalah pemilihan suatu sampling dengan sedemikian rupa sehingga setiap sampling dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampling dalam penelitian (Sanuri, 2013).

3.4. Data dan Sumber Data

3.4.1. Data

Menurut Riduwan (2008) pengertian data adalah sekumpulan dari informasi yang mana diperlukan dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian menggunakan data subjek. Menurut Supomo (1999) data subjek merupakan jenis data yang dapat berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi objek penelitian. Dalam penelitian ini data subjek yaitu berbentuk tanggapan tertulis atau kuesioner yang diajukan penulis. Data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari pembagian kuesioner kepada wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Kota Surakarta.

3.4.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Indriantoro & Supomo (1999:146), data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Dalam penelitian

ini kuesioner dibagikan kepada wajib pajak kendaraan bermotor di SAMSAT Kota Surakarta.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dipakai oleh peneliti untuk memperoleh data yang ditelitinya. Penelitian ini merupakan penelitian survey yaitu penelitian yang mengambil sampel dari populasi dengan mengandalkan kuesioner sebagai instrument pengumpulan data.

1. Metode kuesioner

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner merupakan teknik yang paling sederhana dan mudah. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode kuesioner ini, diantaranya adalah berupaya sedapat mungkin mempersingkat kuesioner dengan hanya menanyakan hal-hal penting, karena sebagian besar responden akan keberatan jika harus mengisi kuesioner yang panjang (terdiri dari banyak item). Demikian juga dengan penggunaan kata dan kalimat harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi responden (Sujoko, 2004:99). Kuesioner ini akan dibagikan pada wajib pajak kendaraan bermotor (PKB) di SAMSAT Kota Surakarta dengan asumsi mereka mau menjawab semua pertanyaan yang telah disusun penulis

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara melakukan analisis data terhadap semua catatan dan dokumentasi yang dimiliki oleh organisasi yang terpilih sebagai objek penelitian (Sujoko, 2004:99).

3.6. Variabel Penelitian

Menurut Darmawan (2013) variabel penelitian pada dasarnya merupakan suatu hal yang dapat berentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti yang bertujuan untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu:

1. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (PKB)

2. Variabel Independen atau Variabel Bebas

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen, yaitu tarif pajak, kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional variabel adalah suatu definisi yang menunjukkan bagaimana suatu variabel diukur atau merupakan prosedur yang dilakukan dalam suatu penelitian. Untuk melihat operasionalisasi dari suatu variabel harus diukur dengan menggunakan indikator-indikator yang kemudian dapat memperjelas variabel. Berdasarkan teori dalam setiap variabel maka definisi dan indikator setiap variabel dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definsi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Tarif Pajak (X_1)	Tarif pajak adalah persentase untuk menghitung besarnya pajak terutang yang harus (pajak yang harus dibayar)	Kemampuan dalam membayar pajak sesuai dengan tarif pajak yang ditetapkan di Indonesia. Sumber: kurniawati dan Arianto 2014
2.	Kesadaran (X_2)	Kesadaran pajak merupakan keadaan mengetahui atau mengerti perihal pajak tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Sumber: Wardani, 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. kasadaran adanya hak dan kewajiban pajak memenuhi kewajiban membayar pajak 2. kepercayaan masyarakat dalam membayar pajak untuk pembiayaan negara dan daerah. 3. Dorongan diri sendiri untuk membayar pajak secara sukarela
3.	Sanksi Perpajakan (X_3)	Sanksi pajak memiliki peran penting guna memberikan pelajaran bagi pelanggar pajak agar tidak meremehkan peraturan perpajakan. Sumber: Wardani, 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Wajib pajak mengetahui mengenai tujuan sanksi pajak kendaraan bermotor 2. Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan salah satu untuk mendidik wajib pajak 3. Sanksi pajak harus dikenakan pada wajib pajak yang melanggar tanpa toleransi

Tabel berlanjut....

Tabel Berlanjut...

4.	Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Kepatuhan wajib pajak yaitu dimana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya dan melaksanakan hak perpajakan dengan baik dan benar sesuai dengan peraturan dan undang-undang pajak yang berlaku. Sumber: Wardani, 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi kewajiban pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku 2. Membayar pajak tepat pada waktunya 3. Wajib pajak memenuhi persyaratan dalam membayarkan pajaknya 4. Wajib pajak dapat mengetahui jatuh tempo pembayaran
----	---------------------------	--	---

3.8. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, setiap variabel tersebut diukur dengan skala *Likert*. Penelitian ini menguji lima variabel yaitu tarif pajak, kesadaran, sanksi perpajakan, kepatuhan wajib pajak. Instrumen diukur dengan menggunakan skala *Likert* yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan jawaban yaitu : sangat tidak setuju, tidak setuju netral setuju dan sangat setuju (Ghozali, 2016).

Tabel 3.2
Skala *Likert*

Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
1	2	3	4	5

Sebelum data di analisis maka terlebih dahulu melalui uji validitas dan uji reabilitas. Penggunaan tersenut masing-masing untuk mengetahui akurasi dan konsistensi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrument.

3.9. Teknis Analisis Data

3.9.1. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Ghozali (2016) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner tersebut. Suatu kuesioner tersebut dikatakan valid jika pertanyaan yang terdapat pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Untuk mengetahui validitas dari kuesioner yang dibuat oleh peneliti, peneliti menggunakan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total variabel jika r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif maka indikator tersebut valid (Ghozali, 2016). Bila harga korelasi dibawah 0,30 maka dapat disimpulkan pertanyaan dalam kuesioner tersebut tidak valid, sehingga harus diperbaiki atau dibuang.

2. Uji Reliabilitas

Pengujian reabilitas dilakukan hanya pada pertanyaan-pertanyaan yang telah melalui pengujian validitas dan yang dinyatakan valid. Pengujian ini untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran terhadap item-item pertanyaan apakah konsisten bila

melakukan pengukuran dua atau lebih terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Ghozali, 2016).

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan cara one shot atau pengukuran sekali saja, dimana pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur antara korelasi antar jawaban pertanyaan yang dibuat (Ghozali, 2016) disini peneliti menggunakan SPSS untuk mengukur reabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu variabel tersebut dikatakan reliable jika nilai Cronbach Alpha $> 0,7$ (Ghozali, 2016).

3.9.2. Uji Asumsi Klasik

Merupakan suatu persyaratan yang harus ada pada regresi linier berganda. Dalam uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji, diantaranya yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya variabel pengganggu yang mempunyai distribusi normal dalam model regresi (Ghozali, 2016). Model regresi yang baik adalah yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Seperti yang telah diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal.

Alat uji normalitas yang digunakan untuk menguji data yang berdistribusi normal adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS). Pada pengujian normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, jika probability value $> 0,05$ maka H_0

diterima (berdistribusi normal) sedangkan jika probability value $< 0,05$ maka H_0 ditolak (tidak berdistribusi normal).

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur validitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1 / Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2016).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi metidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji statistik glejser, uji statistik glejser dilakukan dengan mentrasformasi nilai residual menjadi absolut residual dan kemudian meregresnya dengan variabel independen dalam model. Jika diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen lebih besar dari nilai signifikansi yang telah

ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak dapat masalah heteroskedastisitas. Nilai signifikansi yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas adalah 5% (Ghozali, 2016:137).

3.9.3. Statistic Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata atau *mean*, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011: 19). Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiono, 2012: 148).

3.9.4. Uji Ketepatan Model

1. Uji Koefisien Deterimasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Semakin nilai R^2 mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen memberikahampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

2. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Uji F menguji joint hipotesis bahwa b_1 , b_2 dan b_3 secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

$$H_A: b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikan secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linier terhadap X_1 , X_2 , X_3 . Apakah joint hipotesis dapat diuji dengan signifikansi b_1 , b_2 dan b_3 secara individu. Jawabannya tidak, karena dalam uji signifikansi individu terhadap parsial koefisien regresi asumsikan bahwa setiap uji signifikansi berdasarkan sampel (independen) yang berbeda (Ghozali, 2016). Kriteria dalam menguji statistik F sebagai berikut:

- a. Quick look: bila nilai F lebih besar dari pada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5 %. Dengan kata lain kita menerima Hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_A .

3.9.5. Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini teknis analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS. Analisis regresi berganda merupakan ekstensi dari metode regresi dalam analisis bivariate yang umumnya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier (Indriantoro dan Sumpomo, 2011).

Analisis regresi linier berganda yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu variabel menjadi dua atau lebih variabel bebas. Tujuan dari analisis dari regresi linier berganda untuk mengetahui apakah variabel independen berhubungan positif atau negative terhadap variabel dependen.

Persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y1 = Kepatuhan Wajib Pajak

A1 = Nilai Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien regresi dan estimator dari parameter

X1 = Tarif Pajak

X2 = Kesadaran Membayar pajak

X3 = Sanksi Perpajakan.

3.9.6. Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima (ada pengaruh signifikan)
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (tidak ada pengaruh)

Berdasarkan dasar signifikansi, kriterianya adalah:

1. Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak
2. Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian Di SAMSAT Kota Surakarta

4.1.1 Deskripsi Data

Pada tanggal 22 Mei 2017 penulis membuat surat penelitian dari Kampus. Tanggal 23 Mei penulis mengirimkan email ke Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu Provinsi Jawa tengah. Pada tanggal 1 Juni 2017 Penulis datang ke Kantor Badan Pengelola Pendapatan Daerah Provinsi Jawa Tengah untuk mengumpulkan berkas yang diperlukan. Setelah mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di SAMSAT Kota Surakarta. Pada tanggal 12 juni 2017 penulis datang ke SAMSAT Kota Surakarta untuk mengumpulkan beberapa berkas sebagai syarat memperoleh izin melakukan penelitian di SAMSAT Kota Surakarta.

Tanggal 19 penulis datang ke SAMSAT untuk mendapatkan beberapa data yang perlukan. Penelitian di SAMSAT Kota Surakarta dilakukan selama 3 hari terhitung mulai tanggal 9 Agustus sampai 11 Agustus 2017. Kuesioner yang disebarakan berjumlah 100 kuesioner.

Tabel 4.1
Proses Pembagian Kuesioner

Kuesioner yang disebar	Kuesioner yang tidak kembali	Kuesioner yang rusak	Kuesioner kembali	Presentase
100	0	0	100	100%

Sumber: Data diolah 2017

Berdasarkan tabel diatas apat dijelaskan bahwa jumlah kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 100 dan kembali 100%.

4.1.2 Deskriptif Karakteristik Responden

Tabel 4.2
Deskriptif Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	61	61%
Perempuan	39	39%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah 2017

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa responden terdiri dari 61 laki-laki dan 39 perempuan.

Tabel 4.3
Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Presentase
20-24	34	34%
25-29	18	18%
30-34	12	12%
35-49	27	27%
Diatas 50	9	9%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa responden berusia 20-24 tahun sejumlah 34 orang, usia 25-29 tahun sejumlah 18 orang, 30-34 tahun sejumlah 12 orang, 35-49 tahun berjumlah 27 orang dan lebih dari 50 tahun berjumlah 9 orang. Terdapat perbedaan persentase yang kecil diantara usia-usia diatas dan mengindikasikan bahwa yang banyak datang ke samsat adalah usia 20-24 tahun. Selanjutnya jika dilihat dari

klarifikasi responden berdasarkan pendidikan terakhir penelitian ini terdiri dari kelompok pendidikan sebagaimana ditampilkan pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.4
Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SMU atau kurang	53	53%
Diploma	19	19%
Sarjana (S1)	25	25%
Pascasarjana (S2)	3	3%
Doktor (S3)	0	0%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir responden masing-masing adalah SMU atau kurang sejumlah 53 responden, Diploma sejumlah 19 responden, Sarjana (S1) sejumlah 25 responden, Pascasarjana (S2) sejumlah 3 responden dan Doktor sebanyak 0 responden. Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan reponden yang datang disamsat adalah responden SMU atau kurang.

4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata atau *mean*, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sam*, *range*, *kurtosis* dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011: 19).

Tabel 4.5
 Statistik Deskriptif
 Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
kepatuhan_wajib_pajak	100	7	13	20	1753	17.53	.172	1.720
tarif_pajak	100	7	3	10	800	8.00	.139	1.393
kesadaran_wajib_pajak	100	14	6	20	1697	16.97	.230	2.303
sanksi_perpajakan	100	10	5	15	1248	12.48	.223	2.231
Valid N (listwise)	100							

Sumber: Data diolah 2017

Dari hasil output SPSS menunjukkan:

1. Kepatuhan wajib pajak : Dari hasil output SPSS menunjukkan jumlah responden (N) 100, dari 100 responden nilai kepatuhan wajib pajak terkecil (minimum) adalah 13 dan kepatuhan wajib pajak terbesar (maximum) adalah 20. Rata-rata responden yang menjawab setuju dalam pernyataan yang terkait dengan kepatuhan wajib pajak dari 100 responden adalah 17,53 dengan standar deviasi 1,720. Nilai range merupakan selisih nilai maximum dan minimum yaitu sebesar 7 dan nilai sum merupakan jumlah kepatuhan wajib pajak dari 100 responden sebesar 1753.
2. Tarif pajak : Dari hasil output SPSS menunjukkan jumlah responden (N) 100, dari 100 responden nilai tarif pajak terkecil (minimum) adalah 3 dan tarif pajak terbesar (maximum) adalah 10. Rata-rata tarif pajak dari 100 responden yang menjawab setuju dalam pernyataan yang terkait dengan tarif pajak adalah 8,00 dengan standar

deviasi 1,393. Nilai range merupakan selisih nilai maximum dan minimum yaitu sebesar 7 dan nilai sum merupakan penjumlahan tarif pajak dari 100 responden sebesar 800.

3. Kesadaran wajib pajak : Dari hasil output SPSS menunjukkan jumlah responden (N) 100, dari 100 responden nilai kesadaran wajib pajak terkecil (minimum) adalah 6 dan kualitas kesadaran wajib pajak terbesar (maximum) adalah 20. Rata-rata responden yang menjawab setuju dalam pernyataan yang terkait dengan kesadaran wajib pajak dari 100 responden adalah 16,97 dengan standar deviasi 2,303. Nilai range merupakan selisih nilai maximum dan minimum yaitu sebesar 14 dan nilai sum merupakan penjumlahan kesadaran wajib pajak dari 100 responden sebesar 1697.
4. Sanksi perpajakan : Dari hasil output SPSS menunjukkan jumlah responden (N) 100, dari 100 responden nilai sanksi perpajakan terkecil (minimum) adalah 5 dan sanksi perpajakan terbesar (maximum) adalah 15. Rata-rata responden yang menjawab setuju dalam pernyataan yang terkait dengan sanksi perpajakan dari 100 responden adalah 12,48 dengan standar deviasi 2,231. Nilai range merupakan selisih nilai maximum dan minimum yaitu sebesar 10 dan nilai sum merupakan penjumlahan sanksi perpajakan dari 100 responden sebesar 1248.

4.2.2. Uji Instrumen Data

Analisis pengujian instrument dalam penelitian ini meliputi uji validitas dan reliabilitas. Hasilnya dapat dijelaskan satu per satu sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner tersebut. Suatu kuesioner tersebut dikatakan valid jika pertanyaan yang terdapat pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016).

$$r \text{ tabel} = df$$

$$df = N-2$$

$$= 100-2$$

$$=98 \text{ (nilai } r \text{ tabel adalah } 0,195)$$

a. Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Tabel 4.6
Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
KWP1	0,553	0,197	Valid
KWP2	0,754	0,197	Valid
KWP3	0,731	0,197	Valid
KWP4	0,769	0,197	Valid

Sumber: Data diolah 2017

Tabel 4.6 menunjukkan variabel kepatuhan wajib pajak mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

b. Variabel Tarif Pajak

Tabel 4.7
Uji Validitas Tarif Pajak

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
TP1	0,865	0,197	Valid
TP2	0,882	0,197	Valid

Sumber: Data diolah 2017

Tabel 4.7 menunjukkan variabel tarif pajak mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

c. Kesadaran Wajib Pajak

Tabel 4.8
Uji Validitas Kesadaran Wajib Pajak

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
KSWP1	0,708	0,197	Valid
KSWP2	0,743	0,197	Valid
KSWP3	0,732	0,197	Valid
KSWP4	0,813	0,197	Valid

Sumber: Data diolah 2017

Tabel 4.8 menunjukkan variabel kesadaran wajib pajak mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid

d. Sanksi Perpajakan

Tabel 4.9
Uji Validitas Sanksi Perpajakan

Item	R hitung	R tabel	Keterangan
SP1	0,835	0,197	Valid
SP2	0,887	0,197	Valid
SP3	0,837	0,197	Valid

Tabel 4.9 menunjukkan variabel sanksi perpajakan mempunyai kriteria valid untuk semua item pertanyaan dengan nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai positif maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika pertanyaan seseorang terhadap pernyataan dalam kuesioner stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016).

Disini peneliti menggunakan SPSS untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α). Suatu variabel tersebut dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach Alpha > 0.70 (Ghozali 2016). Adapun hasil uji reliabilitas terhadap :

- a. Kepatuhan wajib pajak dapat dilihat dari tabel 4.10

Tabel 4.10
Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.780	.820	5

Sumber: Data diolah 2017

Dari hasil output diatas menunjukkan nilai cronbach's alpha $0,780 > 0,70$ maka variabel kepatuhan wajib pajak adalah reliabel.

- b. Tarif pajak dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4.11
Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	
	N of Items	
.879	.904	3

Sumber: Data diolah 2017

Dari hasil output diatas menunjukkan nilai cronbach's alpha $0,879 > 0,70$ maka variabel tarif pajak adalah reliabel.

- c. Kesadaran wajib pajak dapat dilihat pada tabel 4.12

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	
	N of Items	
.798	.860	5

Sumber: Data diolah 2017

Dari hasil output diatas menunjukkan nilai cronbach's alpha $0,798 > 0,70$ maka variabel kesadaran wajib pajak reliabel.

d. Sanksi perpajakan dapat dilihat pada tabel 4.13

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.847	.912	4

Sumber: Data diolah 2017

Dari hasil output diatas menunjukkan nilai cronbach's alpha $0,847 > 0,70$ maka variabel sanksi perpajakan adalah reliabel.

4.2.2 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atau persamaan regresi linear berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Berikut hasilnya akan dijelaskan satu per satu

1. Uji Normalitas

Alat uji normalitas yang digunakan untuk menguji data yang berdistribusi normal adalah *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (KS). Pada pengujian normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, jika probability value $> 0,05$ maka H_0 diterima (berdistribusi normal) sedangkan jika probability value $< 0,05$ maka H_0 ditolak (tidak berdistribusi normal) (Ghozali, 2016).

Tabel 4.14
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.42261711
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.077
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068 ^c

Sumber: Data diolah 2017

Hasil output diatas menunjukkan nilai Test Statistic $0,086 > 0,05$ atau diatas $0,05$.

Jadi dapat disimpulkan bahwa residual dinyatakan memenuhi asumsi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah adanya kolerasi antar variabel bebas (impenden) dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya masalah multikolonieritas dalam penelitian ini dengan menggunakan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Faktor (VIF)*. Regresi yang terbebas dari problem multikolonieritas apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0,10$ maka data tersebut tidak ada multikolonieritas (Ghozali, 2016).

Tabel 4.15
Uji Multikolonieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
tarif_pajak	.797	1.255
kesadaran_wajib_pajak	.725	1.379
sanksi_perpajakan	.662	1.511

a. Dependent Variable: kepatuhan_wajib_pajak

Dari hasil output diatas, hasil perhitungan nilai tolerance setiap variabel lebih besar 0,10 dan nilai VIF (*Varians Inflating Factor*) setiap variabel kurang dari 10. Kesimpulannya maka data tersebut tidak ada multikolonieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji statistik glejser. Uji statistik glejser dilakukan dengan mentransformasi nilai residual menjadi absolut residual dan kemudian meregresnya dengan variabel independen dalam model. Jika diperoleh nilai signifikansi untuk variabel independen lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak dapat masalah heteroskedastisitas. Nilai signifikansi yang digunakan dalam uji heteroskedastisitas adalah 5% (Ghozali, 2016: 137).

Tabel 4.16
Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.188	.655		3.343	.001
tarif_pajak	-.122	.064	-.212	-1.920	.058
kesadaran_wajib_pajak	.030	.040	.085	.736	.464
sanksi_perpajakan	-.044	.044	-.122	-1.005	.317

a. Dependent Variable: Absut

Dari hasil output diatas menunjukkan nilai variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen. Hal ini terlihat dari nilai signifikan di atas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas atau variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap.

4.2.3 Uji Ketepatan Model

1. Koefisien determinasi (R^2)

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Semakin nilai R^2 mendekati satu maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Tabel 4.17
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.562 ^a	.316	.295	1.445	.316	14.781	3	96	.000	1.936

a. Predictors: (Constant), sanksi_perpajakan, tarif_pajak, kesadaran_wajib_pajak

b. Dependent Variable: kepatuhan_wajib_pajak

Dari hasil output diatas menunjukkan besarnya nilai adjusted R^2 adalah 0,295 atau 29,5% variasi kepatuhan wajib pajak dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen tarif pajak, kesadaran dan sanksi perpajakan. Sedangkan sisanya (100% - 29,5 % = 70,5% %) dijelaskan oleh variabel lain diluar model. Nilai standar eror of the estimate (SEE) sebesar 1.445.

2. Uji Pengaruh Simultan (F hitung)

Bila nilai F lebih besar dari pada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima Hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.18
Uji Pengaruh Simultan (F hitung)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	92.550	3	30.850	14.781	.000 ^b
	Residual	200.360	96	2.087		
	Total	292.910	99			

a. Dependent Variable: kepatuhan_wajib_pajak

b. Predictors: (Constant), sanksi_perpajakan, tarif_pajak, kesadaran_wajib_pajak

Hasil output diatas menunjukkan nilai F hitung sebesar 14.781 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Jadi model regresi dapat digunakan untuk pengambilan keputusan atau dapat dikatakan bahwa tarif pajak, kesadaran dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Tujuan dari analisis regresi linear berganda untuk mengetahui apakah variabel lindependen berhubungan positif ataukah negatif terhadap variabel dependen. Dari hasil output dibawah ini dapat dilihat persamaan regresi linear berganda seperti berikut

:

Tabel 4.19
Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.673	1.203		8.038	.000
	tarif_pajak	.171	.117	.139	1.466	.146
	kesadaran_wajib_pajak	.330	.074	.441	4.452	.000
	sanksi_perpajakan	.072	.080	.093	.894	.373

a. Dependent Variable: kepatuhan_wajib_pajak

$$\text{Kepatuhan wajib pajak} = 9.673 + 0,171.x1 + 0,330.x2 + 0,072.x3 + 1.203$$

Keterangan :

1. Nilai konstanta sebesar 9.673 menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (tarif pajak, kesadaran dan sanksi perpajakan) diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai Y (kepatuhan wajib pajak) sebesar 9.673.
2. Koefisien regresi tarif pajak sebesar 0,171 menyatakan bahwa setiap kenaikan tarif pajak sebesar 1 poin maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,171.
3. Koefisien regresi kesadaran wajib pajak sebesar 0,330 menyatakan bahwa setiap kualitas pelayanan fiskus sebesar 1 poin maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,330.

4. Koefisien regresi sanksi perpajakan sebesar 0,072 menyatakan bahwa setiap sanksi perpajakan sebesar 1 poin maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak sebesar 0,072.
5. *Error* dalam penelitian ini adalah sebesar 1.203 yang berarti bahwa pada populasi penelitian (wajib pajak yang terdaftar di SAMSAT Kota Surakarta) terdapat selisih antara nilai duga dengan nilai hasil pengamatan sebesar 1.203.

4.2.5 Uji t

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah: Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima (ada pengaruh signifikan), Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak (tidak ada pengaruh). Berdasarkan dasar signifikansi, kriterianya adalah: Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak, Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima.

Tabel 4.20
Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.673	1.203		8.038	.000
	tarif_pajak	.171	.117	.139	1.466	.146
	kesadaran_wajib_pajak	.330	.074	.441	4.452	.000
	sanksi_perpajakan	.072	.080	.093	.894	.373

a. Dependent Variable: kepatuhan_wajib_pajak

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel tarif pajak diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1.466 dan nilai sig 0.146, apabila dibandingkan dengan t_{tabel} . Nilai t_{tabel} dilihat dari t dengan rumus $df = n - k$, dengan $\alpha = 5\%$ dimana n adalah jumlah pengamatan dan k adalah jumlah variabel. sehingga $df = 100 - 2 = 98$, dengan $\alpha = 5\%$, maka diperoleh t_{tabel} 1,660. Maka $1.466 < 1.660$ dan $0.146 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_a ditolak yang artinya tarif pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel kesadaran wajib pajak diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4.452 dan nilai sig 0.000, apabila dibandingkan dengan t_{tabel} (1,660) maka $4.452 > 1.660$ dan $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_a diterima yang artinya kesadaran wajib pajak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa variabel sanksi perpajakan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0.894 dan nilai sig 0.373, apabila dibandingkan dengan t_{tabel} (1,660) maka $0.894 < 1.660$ dan $0.373 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa H_a ditolak yang artinya sanksi perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

4.3 Pembahasan Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka pembuktian hipotesis dapat dijelaskan sebagai berikut

1. Pengaruh Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Berdasarkan hasil analisis Tarif pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Besar kecilnya tarif pajak tidak mempengaruhi kepatuhan wajib pajak membayar pajak kendaraan bermotor.

Tarif pajak merupakan prosentase perhitungan yang harus dibayar oleh wajib pajak. Penentuan mengenai pajak yang terutang sangat ditentukan oleh tarif pajak. dalam perhitungan pajak yang terutang digunakan tarif pajak yang kemudian dikalikan dengan dasar pengenaan pajak. Penentuan mengenai pajak yang terutang ditentukan oleh tarif dari berbagai jenis pajak, baik dari pajak pusat maupun pajak daerah (Danarsi,2017)

Besarnya tarif pajak yang sudah diatur oleh pemerintah daerah yaitu sebesar 1,5% untuk kepemilikan pertama kendaraan motor pribadi. Besar. Tarif pajak bukan

faktor yang dipertimbangkan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Karena tarif tersebut sudah ditetapkan oleh pemerintah daerah dan apabila wajib pajak melanggar atau tidak membayar pajak maka akan dikenakan sanksi yang berlaku.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mustofa (2016) dan Suhendri (2016) yang menyatakan bahwa tarif pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Danarsi (2017) yang menyatakan bahwa tarif pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

2. Pengaruh Kesadaran Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil analisis Kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Semakin tinggi tingkat kesadaran wajib pajak maka semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak.

Wajib pajak yang memiliki kesadaran untuk membayar pajak kendaraan bermotor pasti akan membayar pajak tepat waktu. Karena wajib pajak sadar membayar pajak merupakan bentuk pengabdian masyarakat kepada negara dan merupakan partisipasi dalam menunjang pembangunan daerah.

Kesadaran wajib pajak meliputi kesadaran adanya hak dan kewajiban pajak memenuhi kewajiban membayar pajak, kepercayaan masyarakat dalam membayar pajak untuk pembiayaan negara, dorongan diri sendiri untuk membayar pajak secara

sukarela. Apabila wajib pajak sudah melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan tulus dan menyadari betapa pentingnya pajak untuk pertumbuhan dan pembangunan daerahnya, maka tidak akan terjadi ketidakpatuhan dalam membayar pajak (Susilawati dan Budiarta, 2013)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardani (2017) dan Susilawati (2013) menyatakan bahwa kesadaran mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nugroho (2016) yang menyatakan bahwa kesadaran tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

3. Pengaruh Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Hasil analisis Sanksi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. Sanksi perpajakan bukanlah faktor yang membuat wajib pajak patuh dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Sanksi perpajakan akan diberikan kepada wajib pajak yang melakukan pelanggaran atau keterlambatan dalam membayar pajak. Sanksi sangat diperlukan agar tercipta kedisiplinan kewajiban membayar pajak. Pengenaan sanksi harus dilaksanakan dengan tegas kepada semua wajib pajak yang melanggar. Wajib pajak yang melanggar atau melakukan keterlambatan membayar pajak akan dikenakan sanksi administrasi

berupa bunga sebesar 2% (dua persen) setiap bulan dari PKB terutang untuk jangka waktu paling lama 15 bulan.

Sanksi perpajakan bertujuan untuk mencegah dan mendidik agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan. Akan tetapi sanksi yang diberikan sangat ringan membuat banyak wajib pajak tidak patuh dalam membayar pajak kendaraan bermotor. Wajib pajak yang patuh dalam membayar pajak pasti akan melihat seberapa besar sanksi yang akan diterima jika terlambat atau tidak membayar pajak. Sebaliknya, wajib pajak yang tidak patuh dan melihat kecilnya sanksi yang diperoleh maka akan membuat wajib pajak tersebut tidak mematuhi dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardani (2017) menyatakan sanksi perpajakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa adanya sanksi perpajakan tidak membuat wajib pajak patuh untuk membayar pajak kendaraan bermotor.

Hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Susilawati (2013) yang menyatakan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pengaruh tarif pajak, kesadaran dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor studi pada wajib pajak yang terdaftar di SAMSAT Kota Surakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tarif pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
2. Kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
3. Sanksi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Peneliti ini memiliki keterbatasan dan diharapkan dapat memberikan gambaran dalam melakukan penelitian sebelumnya:

1. Peneliti tidak bisa mendampingi responden satu per satu dalam pengisian kuesioner, dikarenakan dalam satu waktu lebih dari satu responden yang datang ke SAMSAT. Oleh karena itu, dalam mengisi kuesioner responden kurang paham atau tidak jelas dengan pertanyaan yang ada dalam kuesioner.

2. Kurangnya referensi jurnal tentang tarif pajak membuat peneliti tidak mempunyai jurnal pendukung.
3. Kecilnya R Square mungkin dipengaruhi faktor-faktor lain, peneliti selanjutnya bisa menambahkan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kecilnya R Square tersebut.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dan analisa yang telah dilakukan oleh peneliti, penelitian ini masih banyak kekurangan, sehingga banyak yang perlu diperbaiki dan diperhatikan lagi untuk peneliti sebelumnya.

1. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan metode kuesioner wawancara langsung dengan responden, karena dengan metode wawancara responden akan lebih paham dengan pertanyaan yang kita maksud.
2. Ketika menggunakan metode survey dengan kuesioner hendaknya lebih memperhatikan proses ketika responden melakukan pengisian kuesioner sehingga data yang diperoleh lebih valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonym. 2000. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2000. *Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- Arum, Z. (2012). Pengaruh kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dan pekerjaan bebas (Studi di wilayah KPP Pratama Cilacap). *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol 1 : h:1-8
- Cahyadi, Ketut Jati. (2016). Pengaruh kesadaran, sosialisasi, akuntabilitas pelayanan publik dan sanksi perpajakan pada kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor. *E-jurnal; Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.163:h:2342-2373.
- Danarsi. (2017). Faktor-Faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak mobil dengan diberlakukannya pajak progresif di Kota Surakarta. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*. Vol. 18. No.01.
- Darmawan, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dharma, Gede Pani Esa dan Ketut Alit Suardana. (2014). Pengaruh kesadaran wajib pajak, sosialisasi perpajakan, kualitas pelayanan pada kepatuhan wajib pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayanai* 6.1 (2014): 340-353
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Vol. Cetakan ke VIII: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Vol. Cetakan ke VIII: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hardiningsih Pancawati. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar pajak. *Dinamika Keuangan dan Perbankan* Vol. 3, No. 1.
- Haryo, Setyaki Krissudarto. (2013). Pengaruh perubahan tarif pajak penghasilan perorangan pada Undang-Undang No.17 Tahun 2000 dibandingkan dengan Undang-Undang No.7 Tahun 1983 dalam kaitan terhadap kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak di Kota Banjarmasin. *Tesis*. Universitas Diponegoro.
- Ilhamsyah, dkk. (2016). Pengaruh pemahaman dan pengetahuan wajib pajak tentang peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor (Studi Samsat Kota Malang). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)* Vol. 8 No 1

- Indrawan, D. (2014). Pengaruh pengetahuan dan pemahaman, efektifitas sistem perpajakan, dan pelayanan fiskus terhadap kemauan membayar pajak dengan kesadaran membayar pajak sebagai variabel intervening (Studi empiris pada KPP Pratama Bangkinang). *JOM FEKON*, 1(2).
- Indriantoro, N., and B. Supomo. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis* (Edisi Pertama). Yogyakarta.
- Jatmiko, Nugroho Agus. (2006). Pengaruh sikap wajib pajak pada pelaksanaan sanksi denda, pelayanan fiskus dan kesadaran perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak : Studi empiris wajib pajak orang pribadi di Kota Semarang. Program Pasca Sarjana Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Jayanto, Prabowo Yudo. (2011). Faktor-faktor ketidakpatuhan wajib pajak. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 2(1) : h : 48-61.
- Jogiyanto. (2008). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: ANDI.
- Kemala. Pengaruh kesadaran wajib pajak, pengetahuan pajak, sikap wajib Pajak dan reformasi administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.
- Komalasari, T. Puput dan Nashih. (2005). Degree of Tax Payer Compliance and Tax Tariff The Testing on The Impact of Income Types. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. 554.
- Kurnawati, Meiliana. Toli Arianto. (2014). Analisis keadilan pajak, biaya kepatuhan dan tarif pajak terhadap persepsi penggelapan pajak di Surabaya Barat. *Tax Accounting Review*. Vol.. 4, No.2.
- Manik Asri, Wuri. (2009). Pengaruh kualitas pelayanan, biaya kepatuhan pajak dan kesadaran wajib pajak pada kepatuhan pelaporan wajib pajak badan yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Madya Denpasar. *Skripsi Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Mahaputri, Noviari. (2016). Pengaruh peraturan perpajakan, kesadaran wajib pajak dan akuntabilitas pelayanan publik terhadap kepatuhan wajib pajak. *E-Jurnal Akuntansi Udayana*. Vol.17.3:h:2321-2351.
- Mardiasmo, 2013. *Perpajakan (Edisi Revisi 2013)*. Yogyakarta : Andi.
- Muliari, Ni Ketut dan Putu Ery Setiawan. (2011). Pengaruh persepsi tentang sanksi perpajakan dan kesadaran wajib pajak pada kepatuhan pelaporan wajib pajak orang pribadi di KPP Denpasar Timur. *Jurnal Akuntansi Bisnis* Vol.6.1.

- Mustofa. (2016). Pengaruh pemahaman peraturan perpajakan, tarif pajak dan asas keadilan terhadap kepatuhan wajib pajak. *Jurnal Perpajakan..* Vol. 8 No.1.
- Nugroho, Agus. 2006. Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang). *Tesis Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro*.
- Oktaviani, R. M., & L. (2015). Determinan Kepatuhan Wajib Pajak Badan dengan Niat sebagai Pemediasi dari Perspektif Planned Behaviour Theory. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 22(1), 85–96.
- Permatasari, Ingrid., & Laksito, H (2013). Meminimalisasi Tax Evasion Melalui Tarif Pajak, Teknologi dan Informasi Perpajakan, keadilan Sistem Perpajakan, dan Ketepatan Pengalokasian Pengeluaran Pemerintah (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Wilayah KPP Pratama Pekanbaru Senapelan). *Diponegoro Journal of Accounting Vol. 2 No.2*,1-10.
- Pranata Dkk. 2015. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Denda Pajak dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Bukittinggi. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Bung Hatta*.
- Pujiwidodo. 2016. Persepsi Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Online Insan Akuntan*, Vol.1,No.1.
- Putra, Ketut Jati. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kantor Bersama SAMSAT Tabanan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.18.1:h: 557-587.
- Putri, Amanda R. Ketut Jati. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor di Denpasar. *Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana*.
- Rahayu. 2010. *Perpajakan Indonesia-Konsep dan Aspek Formal*. Graha Ilmu. Jakarta
- Resmi, Siti. 2008. *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta : Salemba Empat.
- Riduwan, E. A. (2008). *Cara Menggunakan dan Memakai Analisis Jalur*. Bandung: Alfabeta.
- Samudra, Aziz.2015. *Perpajakan Indonesia*. Keuangan, Pajak dan Retribusi Daerah. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Sasmita SNA. 2015. Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, Kesadaran Wajib Pajak Pemilik Usaha Kecil Menengah dalam Pelaporan Kewajiban Perpajakan di Semarang. Jakarta : *Jurnal EMBA*. Vol. 1, No. 1 Februari 2015.

- Sri, Valentina S. dan Aji Suryo. 2003. *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta : Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Sugiyono. (2010). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko, Efferin, dkk. (2004). *Metode Penelitian untuk Akuntansi*. Edisi pertama. Media Komputindo, Kelompok Publishing
- Supomo, N. I. (1999). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Susilawati, Ketut Evi dan Ketut Budiarta. 2013. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan Pajak, Sanksi Perpajakan dan Akuntabilitas Pelayanan Publik pada Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4.2 (2013):345-357
- Tiraada, Tryana A.M. 2013. Kesadaran Perpajakan, Sanksi Pajak, Sikap Fiskus terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Minahasa. *Jurnal EMBA Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 999-1008*.
- Tjahjono, Ahmad dan Muhammad F.H. 2005. *Perpajakan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta Akademi Perusahaan YKPN.
- Waluyo. 2011. *Perpajakan Indonesia (Buku Satu Edisi 10)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Widayanti dan Nurlis.2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak WPOP yang Melakukan Pekerjaan Bebas.(Studi Kasus pada KPP Pratama Gambir Tiga). *Simposium Nasional Akuntansi 13*
- Yadnyana dan Sudiksa. 2011. Pengaruh Peraturan Pajak Serta Sikap Wajib Pajak Pada Kepatuhan Wajib Pajak Koperasi di Kota Denpasar. *Bulletin Studi Ekonomi, 17 (2):h:197-206*. Denpasar Ekonomi Universitas Udayana.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian

No	Bulan	Feb-17				April-17				Mei-17				Juni-17				Juli-17				Aguts-17			
		Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Penyusunan Proposal	x		x																					
2	Konsultasi			x				x	x	X	x	x													
3	Revisi Proposal									X	x	x													
4	Pengumpulan Data												x	x	x	x									
5	Analisis Data																	x	x	x	x				
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																					x	x	X	
7	Pendaftaran Munaqosah																								
8	Munaqosah																								
9	Revisi Skripsi																								

Lampiran 2 Kuesioner Penelitian
PENGANTAR KUESIONER

Perihal : Permohonan pengisian kuesioner
Lampiran : Satu berkas

Kepada
Yth. Bapak/Ibu
Wajib Pajak
Di SAMSAT Kota Surakarta

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan Hormat

Dalam rangka penelitian skripsi di Insitut Agama Islam Negeri Surakarta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk memenuhi syarat untuk menenpuh kelulusan guna untuk memperoleh gelar sarjana. Oleh karena itu kami memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan meluangkan waktu sejenak untuk mengisi kuesioner tentang **Pengaruh Tarif Pajak, Kesadaran dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kpatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Studi pada WPOP di SAMSAT Kota Surakarta)**. Kuesioner yang Bapak/Ibu isi akan diolah dan dianalisis.

Partisipasi yang Bapak/Ibu berikan sangat penting bagi kesuksesan kami. Kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu sepenuhnya saya jamin dan jawaban tersebut semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dan dalam rangka penyusunan skripsi.

Demikian surat ini kami sampaikan beserta kuesionernya, atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terimakasih.

Wasalamu'alaikum Wr.Wb

Hormat kami
Peneliti

Putri Aprilliyana

IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :.....

(Boleh tidak diisi)

2. Jenis Kelamin

a. Laki-laki b. Perempuan

3. Usia Saudara saat ini

a. 20 s/d 24 Tahun c. 30 s/d 34 Tahun e. Di atas 50 tahun
b. 25 s/d 29 Tahun d. 35 s/d 49 Tahun

4. Pendidikan Terakhir

a. SMU atau kurang c. Sarjana (S1) e. Doktor (S3)
b. Diploma d. Pascasarjana (S2)

Berikanlah penilaian terhadap semua pertanyaan yang diajukan dengan survey ini dengan memberikan **tanda (X)** pada kolom yang terdapat dalam daftar pertanyaan.

Keterangan:

1. STS = Sangat Tidak Setuju
2. TS = Tidak Setuju
3. N = Netral
4. S = Setuju
5. SS = Sangat Setuju

A. Kepatuhan Wajib Pajak

No	Keterangan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya selalu memenuhi kewajiban membayar pajak kendaraan bermotor					
2.	Saya selalu membayar pajak tepat pada waktunya					
3.	Saya selalu melengkapi berkas persyaratan pembayaran pajak kendaraan bermotor					
4.	Saya selalu ingat waktu jatuh tempo pembayaran pajak kendaraan bermotor					

B. Tarif Pajak

No	Keterangan	STS	TS	N	S	SS
1.	Tarif pajak yang dikenakan sudah sesuai dengan peraturan pajak daerah					
2.	Besarnya pajak yang akan dibayar wajib pajak tergantung dari nilai jual kendaraan tersebut dikalikan dengan tarif PKB					

C. Kesadaran Wajib Pajak

No.	Keterangan	STS	TS	N	S	SS
1.	Pajak merupakan bentuk pengabdian masyarakat kepada negara					
2.	Membayar pajak kendaraan bermotor merupakan bentuk partisipasi dalam menunjang pembangunan daerah					
3.	Saya sadar menunda membayar pajak sangat merugikan daerah					
4.	Saya tahu hasil dari pemungutan pajak dinikmati kembali oleh wajib pajak walaupun tidak secara langsung					

D. Sanksi Perpajakan

No	Keterangan	STS	TS	N	S	SS
1.	Sanksi sangat diperlukan agar tercipta kedisiplinan dalam kewajiban membayar pajak					
2.	Pengenaan sanksi harus dilaksanakan dengan tegas kepada semua wajib pajak yang melanggar					
3.	Sanksi yang diberikan kepada wajib pajak harus sesuai dengan keterlambatan pembayaran					

Lampiran 3 Data Kuisisioner

	KWP1	KWP2	KWP3	KWP4	TOTAL	TP1	TP2	TOTAL
1	4	4	5	5	18	4	5	9
2	4	4	5	4	17	4	5	9
3	4	5	5	5	19	4	5	9
4	4	4	4	4	16	4	4	8
5	4	5	4	4	17	4	4	8
6	5	5	5	5	20	4	4	8
7	4	4	4	4	16	2	4	6
8	5	5	5	5	20	4	4	8
9	4	4	4	3	15	3	4	7
10	4	4	4	4	16	4	4	8
11	4	4	5	5	18	5	5	10
12	5	5	4	4	18	4	3	7
13	5	3	5	3	16	3	3	6
14	4	4	4	4	16	5	5	10
15	4	4	4	4	16	1	2	3
16	5	5	5	5	20	4	4	8
17	5	5	5	5	20	4	4	8
18	5	5	5	5	20	5	4	9
19	5	4	5	4	18	4	4	8
20	4	4	4	4	16	2	1	3
21	4	4	4	4	16	4	3	7
22	4	4	4	4	16	2	4	6
23	4	4	4	4	16	2	4	6
24	4	5	5	4	18	4	4	8
25	4	4	5	5	18	4	4	8
26	5	4	4	4	17	4	4	8
27	5	5	5	5	20	4	4	8
28	5	5	5	5	20	5	5	10
29	5	5	4	3	17	3	5	8
30	5	5	5	5	20	5	5	10
31	4	4	4	4	16	4	4	8
32	4	3	3	3	13	4	3	7
33	5	5	4	4	18	4	4	8
34	4	4	4	4	16	4	4	8
35	5	5	5	5	20	4	4	8
36	5	4	5	3	17	4	3	7
37	5	5	5	4	19	5	4	9
38	4	5	4	5	18	4	4	8

39	5	5	5	5	20	5	5	10
40	4	4	4	2	14	3	4	7
41	4	4	4	4	16	4	4	8
42	5	4	1	4	14	5	5	10
43	5	5	5	5	20	4	5	9
44	5	5	5	4	19	4	3	7
45	5	5	5	5	20	4	2	6
46	5	5	4	4	18	4	4	8
47	5	5	5	4	19	4	4	8
48	4	4	4	4	16	3	3	6
49	3	5	5	5	18	5	3	8
50	5	5	5	5	20	5	5	10
51	4	5	4	4	17	4	4	8
52	4	4	4	3	15	3	3	6
53	5	5	5	5	20	4	4	8
54	4	5	4	4	17	5	5	10
55	4	5	4	4	17	5	5	10
56	4	5	4	4	17	5	5	10
57	4	4	4	4	16	4	4	8
58	4	4	4	4	16	4	4	8
59	4	5	5	5	19	4	3	7
60	5	5	5	5	20	3	4	7
61	5	5	5	5	20	3	4	7
62	5	4	4	4	17	4	4	8
63	4	4	4	4	16	4	4	8
64	5	5	5	5	20	5	5	10
65	5	4	4	4	17	4	4	8
66	5	5	5	5	20	3	4	7
67	4	5	4	5	18	5	5	10
68	4	5	4	5	18	4	4	8
69	4	4	4	2	14	4	3	7
70	4	4	4	3	15	4	3	7
71	5	4	5	4	18	4	4	8
72	4	4	5	4	17	3	4	7
73	5	5	5	4	19	3	3	6
74	3	5	5	4	17	3	3	6
75	4	4	4	3	15	4	2	6
76	5	4	5	4	18	3	2	5
77	4	5	4	4	17	4	5	9
78	4	5	4	4	17	4	5	9
79	4	4	4	5	17	4	4	8

80	4	5	4	5	18	5	4	9
81	5	4	4	5	18	4	4	8
82	4	4	4	5	17	4	4	8
83	4	4	4	5	17	4	4	8
84	4	4	4	5	17	4	4	8
85	5	5	5	5	20	5	5	10
86	5	4	4	5	18	4	5	9
87	5	4	4	4	17	4	4	8
88	5	5	5	5	20	5	5	10
89	5	4	4	4	17	5	5	10
90	4	5	5	4	18	4	5	9
91	4	4	4	5	17	5	4	9
92	5	5	4	4	18	4	5	9
93	5	5	5	5	20	5	5	10
94	4	4	4	4	16	4	4	8
95	5	4	4	3	16	4	4	8
96	5	4	4	4	17	4	4	8
97	4	3	4	3	14	4	4	8
98	4	5	4	5	18	4	5	9
99	4	5	4	5	18	4	5	9
100	5	4	4	4	17	4	4	8

	KSWP1	KSWP2	KSWP3	KSWP4	TOTAL	SP1	SP2	SP3	TOTAL
1	5	5	4	5	19	4	5	4	13
2	5	4	5	5	19	5	4	5	14
3	4	4	5	4	17	4	5	5	14
4	5	5	3	4	17	3	3	4	10
5	5	4	4	4	17	4	5	4	13
6	4	4	4	4	16	4	4	4	12
7	4	4	4	4	16	4	4	4	12
8	5	5	5	5	20	5	5	4	14
9	5	5	4	2	16	5	5	5	15
10	4	4	4	4	16	4	4	4	12
11	5	5	5	5	20	5	5	5	15
12	4	5	4	4	17	5	5	5	15
13	5	5	5	5	20	4	4	4	12
14	5	5	3	3	16	2	5	5	12
15	4	4	3	1	12	2	2	2	6
16	4	4	3	4	15	2	2	3	7

17	5	5	5	5	20	4	5	5	14
18	5	4	4	5	18	4	4	4	12
19	4	4	5	4	17	5	5	5	15
20	2	4	2	4	12	4	2	2	8
21	4	4	4	4	16	4	4	4	12
22	4	4	4	4	16	4	4	2	10
23	4	4	4	4	16	4	4	4	12
24	5	5	4	4	18	5	4	4	13
25	5	5	4	5	19	4	2	5	11
26	5	5	5	5	20	4	4	4	12
27	4	4	4	4	16	5	5	5	15
28	5	5	4	4	18	4	4	4	12
29	3	4	3	4	14	4	4	4	12
30	5	5	5	5	20	5	5	5	15
31	5	5	4	4	18	4	4	4	12
32	3	4	4	4	15	3	3	3	9
33	5	5	4	4	18	5	4	4	13
34	4	4	2	4	14	5	4	4	13
35	5	5	5	5	20	4	4	3	11
36	4	5	5	4	18	5	5	5	15
37	5	5	3	3	16	4	4	5	13
38	5	4	5	5	19	4	5	5	14
39	5	5	5	5	20	5	5	5	15
40	5	4	3	2	14	2	4	3	9
41	4	4	2	4	14	2	2	2	6
42	1	1	3	1	6	5	5	5	15
43	5	5	5	5	20	5	5	5	15
44	4	5	4	4	17	4	4	4	12
45	4	5	4	4	17	5	5	4	14
46	5	5	4	5	19	4	5	5	14
47	5	5	4	4	18	4	4	4	12
48	4	4	4	4	16	3	3	4	10
49	4	4	4	4	16	3	4	4	11
50	5	5	5	5	20	5	5	5	15
51	5	4	5	4	18	4	5	4	13
52	4	4	5	3	16	3	3	4	10
53	4	4	5	5	18	4	4	3	11
54	4	5	4	4	17	4	5	5	14
55	4	5	4	4	17	4	5	5	14
56	4	5	4	4	17	4	5	5	14
57	4	4	4	4	16	2	1	2	5

58	4	2	2	1	9	2	1	2	5
59	4	5	4	5	18	4	5	5	14
60	5	5	5	5	20	4	5	4	13
61	5	5	5	5	20	5	5	5	15
62	5	4	4	3	16	4	5	4	13
63	4	4	3	3	14	4	4	4	12
64	5	5	5	5	20	5	5	5	15
65	5	4	4	3	16	4	4	4	12
66	3	4	5	5	17	5	5	5	15
67	5	4	5	5	19	5	4	5	14
68	5	5	3	3	16	5	5	1	11
69	4	4	4	3	15	3	3	3	9
70	4	4	4	4	16	5	5	4	14
71	5	4	4	5	18	5	5	5	15
72	4	5	4	4	17	4	4	4	12
73	4	4	5	4	17	4	4	4	12
74	4	3	4	3	14	4	3	3	10
75	5	5	5	3	18	5	4	4	13
76	4	3	3	3	13	4	4	3	11
77	5	4	4	5	18	4	4	5	13
78	5	4	4	5	18	4	4	5	13
79	5	4	4	4	17	5	5	5	15
80	5	4	5	5	19	4	5	5	14
81	4	4	5	5	18	4	5	4	13
82	5	5	4	4	18	4	5	4	13
83	4	4	4	5	17	5	5	4	14
84	4	4	5	4	17	4	4	5	13
85	4	5	4	5	18	5	5	5	15
86	4	4	4	3	15	4	4	5	13
87	4	4	4	4	16	4	4	4	12
88	5	5	5	4	19	5	4	4	13
89	5	4	4	4	17	4	4	4	12
90	4	5	4	4	17	3	4	4	11
91	4	5	4	5	18	4	4	4	12
92	4	5	4	3	16	4	4	4	12
93	5	5	5	5	20	5	5	5	15
94	5	5	4	5	19	4	5	4	13
95	4	4	4	3	15	4	4	4	12
96	4	4	5	4	17	5	4	5	14
97	4	4	5	4	17	4	5	4	13
98	4	5	4	4	17	5	4	4	13

99	4	4	4	5	17	4	5	4	13
100	5	5	3	4	17	5	4	5	14

Lampiran 4

Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
kepatuhan_wajib_pajak	100	7	13	20	1753	17.53	.172	1.720
tarif_pajak	100	7	3	10	800	8.00	.139	1.393
kesadaran_wajib_pajak	100	14	6	20	1697	16.97	.230	2.303
sanksi_perpajakan	100	10	5	15	1248	12.48	.223	2.231
Valid N (listwise)	100							

Lampiran 5 Deskripsi Responden

Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	61	61%
Perempuan	39	39%
Total	100	100%

Deskripsi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi	Presentase
20-24	34	34%
25-29	18	18%
30-34	12	12%
35-49	27	27%
Diatas 50	9	9%
Total	100	100%

Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SMU atau kurang	53	53%
Diploma	19	19%
Sarjana (S1)	25	25%
Pascasarjana (S2)	3	3%
Doktor (S3)	0	0%
Total	100	100%

Lampiran 6

Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak

Correlations

		KWP1	KWP2	KWP3	KWP4	Y
KWP1	Pearson Correlation	1	.227*	.267**	.171	.553**
	Sig. (2-tailed)		.023	.007	.088	.000
	N	100	100	100	100	100
KWP2	Pearson Correlation	.227*	1	.412**	.504**	.754**
	Sig. (2-tailed)	.023		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
KWP3	Pearson Correlation	.267**	.412**	1	.375**	.731**
	Sig. (2-tailed)	.007	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
KWP4	Pearson Correlation	.171	.504**	.375**	1	.769**
	Sig. (2-tailed)	.088	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
Y	Pearson Correlation	.553**	.754**	.731**	.769**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Tarif Pajak

Correlations

		TP1	TP2	X1
TP1	Pearson Correlation	1	.527**	.865**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	100	100	100
TP2	Pearson Correlation	.527**	1	.882**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	100	100	100
X1	Pearson Correlation	.865**	.882**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	100	100	100

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Kesadaran Wajib Pajak

Correlations

		KSWP1	KSWP2	KSWP3	KSWP4	X2
KSWP1	Pearson Correlation	1	.551**	.327**	.339**	.708**
	Sig. (2-tailed)		.000	.001	.001	.000
	N	100	100	100	100	100
KSWP2	Pearson Correlation	.551**	1	.296**	.460**	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000		.003	.000	.000
	N	100	100	100	100	100
KSWP3	Pearson Correlation	.327**	.296**	1	.535**	.732**
	Sig. (2-tailed)	.001	.003		.000	.000
	N	100	100	100	100	100
KSWP4	Pearson Correlation	.339**	.460**	.535**	1	.813**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100	100
X2	Pearson Correlation	.708**	.743**	.732**	.813**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji Validitas Sanksi Perpajakan

Correlations

		SP1	SP2	SP3	X3
SP1	Pearson Correlation	1	.640**	.520**	.835**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	100	100	100	100
SP2	Pearson Correlation	.640**	1	.614**	.887**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	100	100	100	100
SP3	Pearson Correlation	.520**	.614**	1	.837**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	100	100	100	100
X3	Pearson Correlation	.835**	.887**	.837**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 7

Uji Reliabilitas Kepatuhan Wajib Pajak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.780	.820	5

Uji Reliabilitas Tarif Pajak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.879	.904	3

Uji Reliabilitas Kesadaran Wajib Pajak

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.798	.860	5

Uji Reliabilitas Sanksi Perpajakan

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.847	.912	4

Lampiran 8

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.42261711
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.077
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.068 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Lampiran 9

Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
.146 tarif_pajak	.797	1.255
.000 kesadaran_wajib_pajak	.725	1.379
.373 sanksi_perpajakan	.662	1.511

Lampiran 10

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.188	.655		3.343	.001
tarif_pajak	-.122	.064	-.212	-1.920	.058
kesadaran_wajib_pajak	.030	.040	.085	.736	.464
sanksi_perpajakan	-.044	.044	-.122	-1.005	.317

a. Dependent Variable: Absut

Lampiran 11

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.562 ^a	.316	.295	1.445	.316	14.781	3	96	.000	1.936

a. Predictors: (Constant), sanksi_perpajakan, tarif_pajak, kesadaran_wajib_pajak

b. Dependent Variable: kepatuhan_wajib_pajak

Lampiran 12

Uji Pengaruh Simultan (F hitung)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	92.550	3	30.850	14.781	.000 ^b
Residual	200.360	96	2.087		
Total	292.910	99			

a. Dependent Variable: kepatuhan_wajib_pajak

b. Predictors: (Constant), sanksi_perpajakan, tarif_pajak, kesadaran_wajib_pajak

Lampiran 13

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.673	1.203		8.038	.000
	tarif_pajak	.171	.117	.139	1.466	.146
	kesadaran_wajib_pajak	.330	.074	.441	4.452	.000
	sanksi_perpajakan	.072	.080	.093	.894	.373

a. Dependent Variable: kepatuhan_wajib_pajak

Lampiran 14

Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.673	1.203		8.038	.000
	tarif_pajak	.171	.117	.139	1.466	.146
	kesadaran_wajib_pajak	.330	.074	.441	4.452	.000
	sanksi_perpajakan	.072	.080	.093	.894	.373

a. Dependent Variable: kepatuhan_wajib_pajak

Lampiran 15

Pembuktian Hipotesis

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.673	1.203		8.038	.000
	tarif_pajak	.171	.117	.139	1.466	.146
	kesadaran_wajib_pajak	.330	.074	.441	4.452	.000
	sanksi_perpajakan	.072	.080	.093	.894	.373

a. Dependent Variable: kepatuhan_wajib_pajak

Lampiran 16 Foto Responden



Lampiran 16**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Putri Aprilliyana
Alamat : Pakah RT 03/04 Mantingan Ngawi
HP : 085649019109
Email : Putriaprilliyana8@gmail.com

INFORMASI PRIBADI

Tempat Lahir : Ngawi
Tanggal Lahir : 09 April 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia

PENDIDIKAN

Nama Sekolah	Kota
TK Tunas Melati	Ngawi
MIN Pakah	Ngawi
MTSN Mantingan	Ngawi
MAN Tempursari	Ngawi
IAIN Surakarta	Sukoharjo